

PENGUATAN KETERAMPILAN SISWA SMK BIDANG TATA BUSANA SEBAGAI *FASHIONPRENEUR* MELALUI PELATIHAN MENGOLAH LIMBAH PERCA KAIN TENUN TRADISIONAL DALAM *MIX AND MATCH* PENAMPILAN DI SMK NEGERI 1 SERIRIT

Putu Agus Mayuni¹, I Ketut Sudita², Putu Yudia Pratiwi³

¹Jurusan Teknologi Industri FTK UNDIKSHA;²Jurusan Seni dan Desain FBS UNDIKSHA; ³Jurusan Teknik Informasi FTK UNDIKSHA

Email: agus.mayuni@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to demonstrate the success of implementing activities to strengthen the skills of students at SMK Negeri 1 Seririt in the field of Fashion as fashionpreneurs through training in processing traditional woven fabric patchwork waste in mix and match appearances. This strengthening activity was carried out in the fashion production lab of SMK Negeri 1 Seririt, which was attended by 10 participants who were class 11 students. The implementation started with providing education and the process of assisting students in creative practice in making products from traditional woven patchwork waste. The activity shows its success in terms of the evaluation results of students' creative products, namely an average percentage of 94%, indicating a very good category. The response from the participants showed that the participants were very enthusiastic and responded positively to this training activity.

Keywords: Strengthening skills, fashionpreneur, traditional fabric patchwork.

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menunjukkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan penguatan keterampilan siswa SMK Negeri 1 Seririt bidang Fashion sebagai fashionpreneur melalui pelatihan pengolahan limbah kain perca tenun tradisional dalam padu padan penampilan. Kegiatan penguatan ini dilaksanakan di lab produksi fesyen SMK Negeri 1 Seririt yang diikuti oleh 10 peserta yang merupakan siswa kelas 11. Pelaksanaannya diawali dengan pemberian edukasi dan proses pendampingan mahasiswa dalam praktik kreatif pembuatan produk dari limbah kain perca tenun tradisional. Kegiatan tersebut menunjukkan keberhasilan dari segi hasil evaluasi produk kreatif siswa yaitu rata-rata persentase sebesar 94% yang menunjukkan kategori sangat baik. Respon peserta menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan ini.

Kata Kunci : Penguatan keterampilan, fashionpreneur, kain perca tradisional

PENDAHULUAN

Lulusan peserta didik vokasi dalam hal ini SMK disiapkan menjadi “BMW” yakni bekerja, melanjutkan pendidikan, dan wirausaha. Selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, lulusan SMK juga di dorong menjadi wirausaha kreatif. Melalui berwirausaha, diharapkan lulusan SMK dapat menjadi mandiri dan langsung bekerja setelah

lulus, tidak menunggu kerja atau mencari kerja(Ahmadi, 2022).

Tata busana adalah salah satu jurusan di SMK, jurusan tata busana disiapkan agar mampu merancang dan membuat busana. Dengan kompetensi tersebut lulusan SMK Tata Busana mempunyai peluang berwirausaha khususnya menjadi seorang *fashionpreneur* yaitu memiliki usaha di bidang fashion. Seorang *fashionpreneur*

dapat menentukan sendiri produk fashion dari usahanya dan membuat *brand fashion* sendiri. Salah satu produk *fashion* yang dapat dijadikan produk usaha adalah mengolah limbah kain perca tenunan tradisional menjadi produk kreatif dalam melengkapi *mix and match* penampilan. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan (Septiawati *et al.*, 2019) berupa Kegiatan Program kreativitas mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) dengan nama “Bakar Kaca” yaitu bantal lukis karikatur kain perca. Dikatakan bahwa usaha ini memiliki potensi pengembangan usaha yang cukup besar berdasarkan hasil penjualan dan permintaan/minat konsumen.

Kain perca merupakan kain sisa guntingan yang berasal dari pembuatan pakaian atau produk garmen lainnya. Kain perca bisa diperoleh dari penjahit rumahan bahkan perusahaan konveksi. Bagi masyarakat awam kain perca biasanya dianggap sebagai sampah yang tidak bermanfaat sehingga akan menghasilkan limbah anorganik pada lingkungan sekitar yang akhirnya akan mengganggu kebersihan dan kesehatan. Sampah anorganik tidak dapat terurai karena tidak ada aktivitas mikroorganisme pengurai. Oleh karena itu, limbah padat jenis ini harus didaur ulang (*recycling*) menjadi bentuk lain, yang dapat mendatangkan kesejahteraan bagi umat manusia sekaligus memberikan dampak yang sangat baik bagi bumi yaitu mengurangi dampak pemanasan global (Nidia and Suhartini, 2020).

Recycling salah satu alternatif solusi untuk mengurangi limbah kain perca tersebut sekaligus cara untuk mendukung program 3R dari pemerintah adalah dengan memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu kerajinan tangan yang berguna dan mempunyai daya jual. Dewi, Pratiwi and Muzayyanah, (2020) memberikan edukasi tentang bahaya limbah anorganik bagi lingkungan dan kesehatan serta memberikan pelatihan cara pengolahan limbah anorganik berupa kain perca sehingga memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Dalam kegiatan ini produk yang dihasilkan sebatas pada pembuatan asesoris jilbab seperti brosa dan bandana sehingga perlu dilakukan inovasi-inovasi yang lain agar limbah perca dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kita ketahui dewasa ini, berkembangnya fungsi kain tenunan tradisional yang dimanfaatkan sebagai busana kontemporer mengikuti *trend fashion* kekinian, tentunya dalam pembuatannya juga menghasilkan kain perca. Di sisi lain kita ketahui kain tenun tradisional merupakan tradisi khas Indonesia yang di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai budaya juga terkenal akan keindahannya. Tentunya sangat disayangkan jika limbah kain perca dari tenunan tradisional tidak dimanfaatkan menjadi produk *fashion* yang bernilai ekonomis. Sehingga terkait hal tersebut keterampilan mengolah perca kain tenun tradisional yang sarat akan nilai budaya serta memiliki tampilan yang indah dan menarik, terutama untuk menghasilkan produk fashion sebagai *mix and match* penampilan, perlu dilatihkan bagi siswa SMK Tata Busana, sebagai upaya menyiapkan lulusan sebagai *fashionpreneur*.

SMK Negeri 1 Seririt adalah salah satu sekolah kejuruan yang menyelenggarakan kompetensi keahlian Tata Busana dimana dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajarannya mengedepankan praktek dalam keterampilan menjahit dan desain, hal tersebut dimaksudkan agar lulusan Tata Busana siap terjun langsung ke dunia kerja. Terlebih lagi berdasarkan hasil wawancara yang sempat penulis lakukan dengan Bapak kepala sekolah, disampaikan bahwa hampir sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga setelah mengenyam bangku pendidikan diharapkan dapat langsung bekerja termasuk meraih peluang berwirausaha khususnya menjadi *fashionpreneur* untuk membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan para guru, keterampilan tersebut belum pernah diajarkan, untuk itu penguatan kapasitas siswa SMK 1 Seririt dengan memberikan pelatihan perlu dilakukan sekaligus menumbuhkan kecintaan akan warisan budaya bangsa khususnya kain tenun tradisional. Sebagai yang berkecimpung di bidang fashion, keterampilan mengolah limbah perca juga diharapkan menumbuhkan kesadaran kepedulian terhadap lingkungan, mengingat bidang *fashion* menghasilkan limbah yang berkontribusi mencemari lingkungan.

Sudah menjadi kewajiban bagi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya konsentrasi Pendidikan Tata Busana yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang busana, untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan keterampilan dengan pendampingan terkait, terlebih lagi sudah selama 2 tahun Prodi PKK Tata Busana mendapatkan kesempatan sebagai perguruan tinggi pendamping dalam program SMK Pusat Keunggulan. Jadi sangat sejalan kegiatan penguatan ini diselenggarakan sehingga lulusan SMK dapat diserap dan diapresiasi oleh masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan dengan pendampingan disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya : 1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum langkah-langkah pembuatannya. 2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung. 3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas. 4. Pelatihan dan pendampingan ditujukan kepada siswa kompetensi keahlian Tata Busana di SMK Negeri 1 Seririt. 5. Evaluasi hasil akhir.

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dilakukan oleh instruktur dengan mengacu pada indikator yang tercantum dalam rubrik yang telah disiapkan. Adapun model rubrik yang digunakan adalah rubrik untuk menilai keterampilan proses sebagai berikut:

Tabel 01 Check list

No	Aspek Kemampuan	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan area kerja, alat, dan bahan				
2	Menentukan bahan perca				
3	Analisis dan proses membuat desain				
4	Proses <i>menjahit</i>				
5	Proses penyelesaian				
6	Kebersihan dan kerapian hasil akhir				
	4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang				

Selanjutnya hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman konversi sebagai berikut:

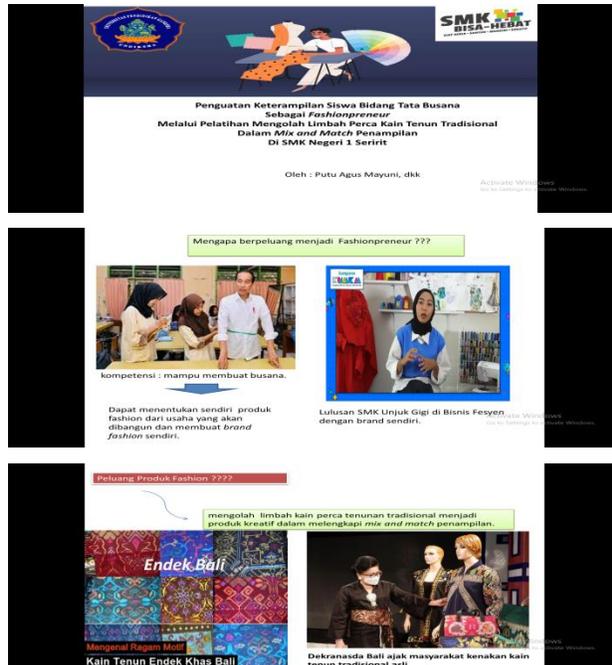
Tabel 02. Pedoman Hasil Evaluasi

No	Rentangan	Nilai	Kategori
1	85 – 100	4	Sangat baik
2	70 – 84	3	Baik
3	55-69	2	Cukup
4	< 54	1	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan di lab Produksi atau Lab Jahit di SMK Negeri 1 Seririt dengan melibatkan siswa kelas 11 berjumlah sekitar 10 peserta. Guna memberikan pemahaman terkait topik pelatihan, diawal kegiatan dilakukan edukasi tentang peluang lulusan SMK khusus SMK Negeri 1 Seririt berpeluang menjadi wirausaha khususnya menjadi seorang *fashionpreneur* yaitu memiliki usaha di bidang fashion yang dapat membuat dan menentukan sendiri produk fashion dari usahanya serta membuat *brand fashion* sendiri. Salah satu produk *fashion* yang dapat dijadikan produk usaha adalah mengolah limbah kain perca tenunan tradisional menjadi produk kreatif dalam

melengkapi *mix and match* penampilan. Berikut beberapa tampilan materi yang disajikan dalam bentuk PPT.



Gambar 1. Tampilan PPT Materi Edukasi

Dalam sesi paparan materi bahwa limbah perca tenunan tradisional bisa dikreasikan menjadi produk busana bernilai ekonomis sebagai penunjang penampilan yang dapat di *mix and match*, siswa sangat antusias untuk mengikuti penyajian materi. Terlebih lagi dalam penyajian materi juga ditampilkan contoh kreasi produk. Siswa selalu senang mengikuti pelatihan demikian halnya dengan para guru juga Kepala Sekolah selalu sangat mendukung setiap team dari Undiksha menyelenggarakan kegiatan sejenis yang mampu membuka wawasan dan meningkatkan keterampilan siswa.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Untuk mengetahui tanggapan peserta, diakhir sesi edukasi, seluruh siswa peserta pelatihan menyampaikan tanggapannya, dari seluruh tanggapan yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan dirasa sangat bermanfaat dan sangat menginspirasi. Berikut beberapa tanggapan yang disampaikan oleh siswa peserta

pelatihan : Ketut Kendi Yuliani : “ Ibu sangat bermanfaat bagi saya dan sangat menginspirasi untuk membuat produk mix and match dari kain perca” Ni Kadek Ari Budianingsih menyampaikan pendapatnya “ Pendapat saya dalam materi yang ibu berikan hari ini saya lebih tau tentang yang namanya mengolah kain perca menjadi produk bagus “ Rismayani menyampaikan “ Pendapat saya terhadap materi yang diberikan hari ini ialah saya lebih tau tentang brand dan keterampilan dalam mengolah perca. Kadek Lia Darma Putri menyampaikan “ Kesan saya saat ibu memberikan materi, saya sangat mengerti tentang pemanfaatan limbah perca dan saya sangat senang bertemu dengan ibu dengan memperkenalkan produk apa saja yang diolah menjadi sebuah busana “

Sesi pendampingan, siswa peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk berkreasi memanfaatkan perca kain tenunan yang ada di sekolah, yang merupakan perca dari sisa praktek maupun menerima jasa menjahit dari pelanggan. Bimbingan diberikan mulai dari penentuan desain, menentukan perca yang akan digunakan, membuat polanya, menggunting bahan, proses menjahit dan penyelesaiannya.



Gambar 3. Pendampingan Berkreasi Menghasilkan Produk

Tabel 1. Hasil Evaluasi Produk Kreasi Siswa Peserta Pelatihan

Peserta	Katagori						Σ	Persentase Katagori Hasil (%)
	1	2	3	4	5	6		
P1.	4	4	3	3	4	4	22	92
P2.	4	4	4	3	3	3	21	88
P3.	4	3	3	4	4	4	22	92
P4.	4	4	4	4	4	4	24	100
P5.	4	4	4	4	4	4	24	100
P6.	4	3	3	4	4	4	22	92
P7.	4	4	4	4	4	4	24	100
P8.	4	4	3	4	4	4	23	96
P9.	4	3	3	4	4	4	22	92
P10.	4	3	3	3	4	4	21	88
Rata –rata								94

Tabel 3 diatas merupakan hasil evaluasi kreasi produk yang dihasilkan oleh siswa peserta pelatihan menunjukkan rerata persentase 94% katagori sangat baik, menandakan siswa peserta pelatihan mampu dalam berkreasi membuat produk dengan memanfaatkan kain perca kain tenun tradisional. Berikut contoh kreasi yang dihasilkan siswa peserta pelatihan .



Gambar 4 Contoh kreasi siswa peserta pelatihan

Beberapa kajian yang mendukung kegiatan penguatan ini diantaranya hasil pengabdian masyarakat Prihastiwidkk (2018) yang mengungkapkan perlunya siswa SMK dengan pengetahuan dan keterampilan untuk

mempersiapkan mereka memasuki lapangan kerja secara mandiri sebagai wirausaha (entrepreneur). Motivasi dan Keterampilan Kewirausahaan sangatlah penting dimiliki para wirausahawan muda, apalagi pada saat ingin memulai/membuka usaha, harus mempunyai bekal dalam memulainya, demikian diungkapkan dalam penelitian Alfaridzi,dkk (2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat penerapan IPTEKS dengan menyasar siswa SMK Negeri 1 Seririt khususnya pada kompetensi keahlian Tata Busana, maka simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pelatihan telah mampu memberikan pengetahuan siswa peserta pelatihan tentang mengolah limbah perca kain tenun tradisional menjadi produk dalam mix and match penampilan untuk menguatkan diri siswa sebagai fashionpreneur.
- 2) Siswa memiliki keterampilan mengolah limbah perca kain tenun tradisional menjadi produk dalam mix and match penampilan dimana kreasi produk yang dihasilkan katagori sangat baik dan peserta merespon positif kegiatan pengabdian yang dilakukan ini .

Mengolah limbah kain perca tenunan tradisional menjadi produk kreatif dalam melengkapi *mix and match* penampilan, memiliki potensi cukup besar dikembangkan menjadi peluang usaha untuk itu diharapkan siswa hendaknya terus diasah keterampilannya dan tidak berhenti berkreasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan PkM ini tidak lepas dari dukungan kesempatan dan pendanaan, untuk itu para penulis menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kehadapan Rektor Universitas Pendidikan Ganesha dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,

Universitas Pendidikan Ganesha yang telah berkenan memberikan pendanaan dan kesempatan bagi para penulis dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan SK Kontrak Pengabdian No.500/UN48.16/PM/ 2023.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, R. D. (2022) 'Strategi Lulusan SMK Menjadi Wirausaha Otomotif', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), p. 185. doi: 10.32478/evaluasi.v6i1.918.

Alfaridzi, E.dkk (2022) 'No TitleMOTIVASI DAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK WIRAUSAHA MUDA (STUDI KASUS: KOPERASI PEMUDA KARAWANG)', *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), pp. 278–281.

Dewi, N. A. K., Pratiwi, R. and Muzayyanah, L. (2020) 'Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik', *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), pp. 49–56. doi: 10.36312/sasambo.v2i2.196.

Nidia, C. and Suhartini, R. (2020) 'Dampak Fast Fashion dan Peran Desainer dalam Menciptakan Sustainable Fashion', *E-Journal*, 09(2), pp. 157–166.

Prihastiwati, D. A., dkk (2018) 'Optimalisasi Peran SMK sebagai Pencetak Wirausahawan Muda melalui Penguatan Motivasi dan Pembekalan Keterampilan dan Pengetahuan Kewirausahaan', *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, pp. 374–380.

Septiawati, R. *et al.* (2019) 'Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha', *Comvice: Journal of community service*, 3(1), pp. 1–8. doi: 10.26533/comvice.v3i1.168.